

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggung jawabkan pada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan juga digunakan untuk tujuan-tujuan lain yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Menurut Munawir (2010:2) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK Nomor 13 (2007:3:1) laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah laporan yang diterbitkan di antara dua laporan tahunan. Laporan harus dipandang sebagai bagian yang integral dari periode tahunan dan dapat disusun secara bulanan, triwulan, atau periode lain yang kurang dari setahun dan mencakupi seluruh komponen laporan keuangan sesuai akuntansi keuangan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan berbentuk daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir suatu periode yang biasanya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba-rugi komprehensif, dan laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan.

#### **2.2 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2008:104), analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Adapun definisi analisis menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Arifin (2006, 95), menyatakan bahwa :

analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan Elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*).

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002:76) Analisis rasio keuangan adalah: hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Ratio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simpton (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan.

Menurut Riyanto (2010:330), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), yang digolongkan dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*Income Statement Ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua yang diambil dari laba-rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan labarugi.

Menurut Martono dan Agus (2009), ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.
3. Rasio Leverage Financial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio Keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

### **2.3 Rasio Likuiditas**

Menurut Harahap (2009:301), rasio likuiditas adalah:

”Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar.”

Menurut Hanafi dan Halim (2003:77) rasio likuiditas adalah:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*. Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik”.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002:78) adalah:

“Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan angka ratio modal kerja, *current ratio*, *acid-test/quick ratio*, perputaran piutang (*account receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*)”.

Maka dari itu, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan dengan melihat aktiva perusahaan yang relatif terhadap utang lancarnya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

### **2.3.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Menurut Kasmir (2008:134) Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

## 2.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2009:196), Rasio profitabilitas yaitu:

“Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas

### 2.4.1 Return on Asset (ROA)

*Return On Asset* merupakan data rasio yang memperbandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menghitung *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus menurut Horne dan Wachowucz (2006).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Horne dan Wachowicz, 1997). Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

#### 2.4.2 *Net Profit Margin (NPM)*

*Net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang di peroleh dari setiap penjualannya. Semakin besar rasio ini, maka di anggap semakin baik kemampuan perusahaan tersebut Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuan untuk mengendalikan beban usaha. Bastian dan Suharjono (2006).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2.5 Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset, kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif, (Hanafi & Halim: 2003).

Salah satu tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Dengan kata lain rasio aktivitas

menunjukkan bagaimana suatu sumber daya sudah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri maka akan diketahui efisiensi perusahaan (Sartono, 2001). Dalam penelitian ini rasio aktivitas diwakili oleh *Total Asset Turnover*.

### 2.5.1 *Total Asset Turnover* (TAT)

*Total asset turnover* (TAT) menunjukkan bagaimana afektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba (Sartono: 2001). *Total asset turnover* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi), (Hanafi & Halim:2003).

Secara matematis nilai *Total Asset Turnover* (TAT) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Neto} \quad \boxed{\text{TAT} = \frac{\text{Pendapatan Neto}}{\text{Total Asset}} \times 100\%}$$

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Perbedaan dan Persamaan	Hasil
1.	Budi Priharyanto (2009)	Analisis Pengaruh (CR), ITO, DER, dan <i>Size</i> terhadap Profitabilitas	Dependen: ROA  Independen: CR, ITO, DER dan <i>Size</i>	Perbedaan: objek yang diteliti adalah perusahaan <i>Consumer Goods</i>  Persamaan: variabel dependennya adalah ROA	1. Secara simultan, CR ITO, dan <i>Size</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. Secara parsial ITO dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA 3. CR dan <i>Size</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
2.	Dwita Silvia (2009)	Pengaruh <i>Cash Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. bank BRI, Tbk	Dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA)  Independen: <i>Cash Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Perbedaan: Objek/perusahaan yang diteliti  Persamaan: variabel independen yang digunakan <i>Cash Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) variabel dependent : <i>Return On Asset</i> (ROA)	1. <i>Cash Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit margin</i> bersama sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> pada bank BRI
3.	Meilinda Afriyanti (2011)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> ,	Dependen: ROA  Independen: CR, TAT, DER, <i>Sales</i> , dan <i>Size</i>	Perbedaan: Objek/perusahaan yang Diteliti.  Persamaan: Variabel independen	1. Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>

		<p><i>Sales dan Size terhadap Return On Asset</i> (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009).</p>		<p>yang digunakan adalah <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Total Asset Turnover (TAT)</i></p>	<p>(ROA)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Total Asset Turnover (TAT)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i></li> <li><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i></li> <li><i>Sales Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i></li> </ol>
4.	Jefri Antono (2012)	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> Pada Perusahaan Non Bank LQ 45.</p>	<p>Dependen : ROA independen: CR, DR, dan TAT</p>	<p>Perbedaan: Objek/ Perusahaan yang diuji hanya Perusahaan Non Bank, dan Variable independen <i>Debt Ratio (DR)</i></p> <p>Persamaan : Variabel</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>.</li> <li><i>Total Asset Turnover (TAT)</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return</i></li> </ol>



				independen yg digunakan adalah <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dan variabel dependennya adalah <i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>On Asset</i> (ROA) 3. <i>Debt Ratio</i> (DR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)
5.	M Agung Romadhon (2013)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dependen : <i>Return On Asset</i> (ROA)  Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TAT)	Perbedaan : Objek / perusahaan yang diteliti.  Persamaan : Variabel Independen yang digunakan CR dan TAT dependennya ROA	1. <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 3. <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) berpengaruh Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)
6.	Vivian Ulandari (2013)	Analisi pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) terhadap <i>Return on</i>	Dependen: ROA  Independen: CR dan TAT	Perbedaan : Objek yang diteliti adalah PT. Gajah Tunggal Tbk  Persamaan: Variabel	1. Secara simultan dan parsial <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) 2. <i>Total Asset</i>

		Asset (ROA) pada PT.Gajah Tunggal,Tbk		dependen nya adalah ROA.	Turnover (TAT) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)
--	--	---------------------------------------	--	--------------------------	---

Penelitian ini merupakan penelitian serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada variabel penelitian yang digunakan dan populasi dan sampel penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti kembali variabel tersebut, sebagai variabel independen yang mempengaruhi *Return on Asset*. Dan variabel *Return On Asset* sebagai dependen dalam penelitian ini

## 2.7 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset, Sugiyono (2009:127). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* yang di pengaruhi *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*

### 2.7.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Asset*

*Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya (Munawir,2010). Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik, namun di sisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih semakin rendah. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

*Ho : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA*

*Ha : Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA*

### **2.7.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Return on Asset**

Setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan untuk dapat mendukung perolehan penghasilan yang menguntungkan. Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan tersebut, dapat menggunakan ratio-ratio perputaran aktiva (*Total Asset Turnover* merupakan salah satu ratio yang mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Ratio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan (Prastowo, 2002:88).

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (Hanafi, 2007:80). *Total Asset Turnover* merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva (Sawir, 2001). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memperbesar rasio *Total Asset Turnover*, pada satu sisi dapat dilakukan dengan

cara menambah aktiva dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat atau mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan terhadap aktiva. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

*Ho : Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap ROA*

*Ha : Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA*

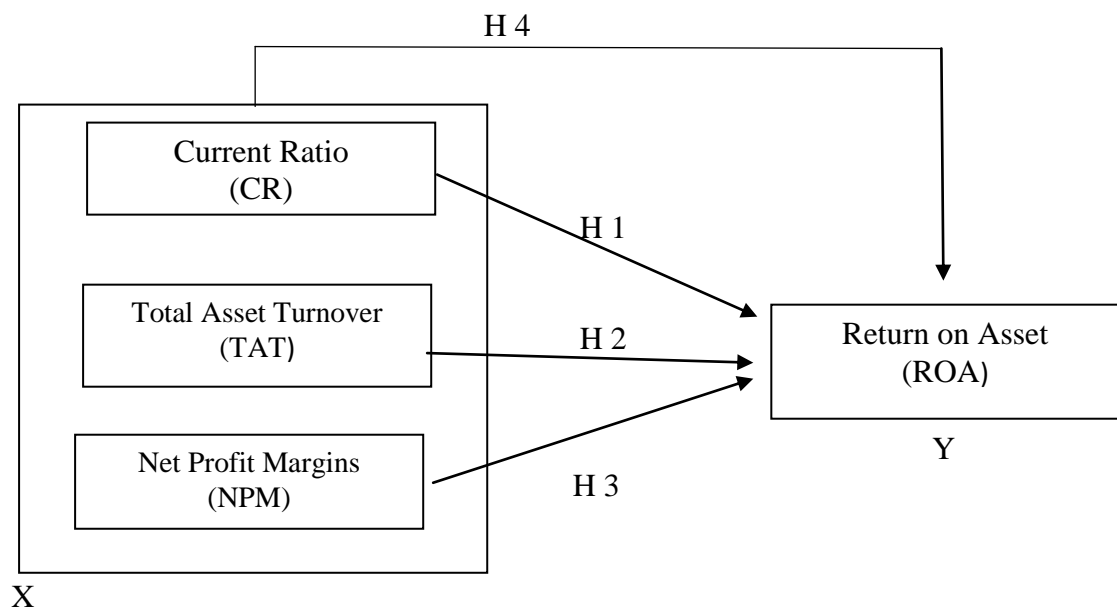
### 2.7.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Return on Asset

*Net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang di peroleh dari setiap penjualannya. Semakin besar rasio ini, maka di anggap semakin baik kemampuan perusahaan tersebut Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuan untuk mengendalikan beban usaha. Bastian dan Suharjono (2006).

*Ho : Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap ROA*

*Ha : Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA*

Dari uraian di atas dapat dilihat kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



### **Gambar 1** **Model Pemikiran**

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Total Asset turnover* ( $X_2$ ), *Net Profit Margins* ( $X_3$ ) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu *Return on Asset* ( $Y$ ).

#### **2.8 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
- H2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
- H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*
- H4 : *Current ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit margin* secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*